

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Masyarakat Indonesia sudah mengenal pijat dari sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Irmawati,2015). Pijat bayi yang dahulunya hanya dilakukan oleh dukun sekarang juga bisa dilakukan oleh orang tua sendiri. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun, dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi (Mauliddina, 2018). Di desa Padang Rubek belum pernah diadakan penyuluhan pijat bayi dan bidan desa belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi sehingga hal ini bias menyebabkan pengetahuan ibu di daerah tersebut kurang.

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M.Flied PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak

dipijat (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan Rika di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru pada 68 sampel, diketahui ibu yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 29 responden dan ibu yang bersikap negatif sebanyak 46 responden. Kebanyakan ibu bersikap negatif antaranya dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015). Menurut studi pendahuluan pada tanggal 13 Desember 2024 yang dilakukan di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir jumlah ibu yang memiliki bayi mulai dari bulan Desember sampai Januari 2025 tercatat sebanyak 75 orang. Hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2025 pada 10 ibu didapatkan 6 ibu yang tidak mengerti pijat bayi dan 4 diantaranya mengerti pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun.

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak (Irmawati, 2015). Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtua bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan pada bayi memberikan rasa nyaman. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara, 2010). Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina, 2011). Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuan lah seseorang

akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri adalah dengan mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari, Anggarini dan Nugraheni, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di Desa padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan sebelumnya dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “ Adakah Hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di Desa padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di Desa padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
- c. Menganalisis adanya Hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di Desa padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan informasi yang berguna dalam ilmu kebidanan dan penerapan khususnya tentang pengetahuan pijat bayi secara mandiri

1.4.2 Praktis

1. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan kepada ibu tentang pijat bayi sehingga ibu bisa melakukannya secara mandiri

2. Bagi bidan desa

Bidan dapat menerapkan asuhan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dalam melakukan pijat bayi

3. Institusi

Sebagai tambahan referensi atau pustaka, serta sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa untuk dilakukan pengabdian masyarakat terkait Pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi.